

## Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Teater SKA 1

Jefni Rawandi, Muhammad Nurul Yaqin

*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)*

[jefni.rawandi@gmail.com](mailto:jefni.rawandi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang 1) Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni teater SKA1. 2) faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan dalam seni teater SKA1. 3) dampak dari implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni teater SKA1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni teater SKA1 itu membantu karakter santri terbangun menjadi pribadi yang percaya diri dengan berlandaskan pendidikan yang islami. Santri terhibur dan dapat mengasah imajinasi mereka secara baik dan benar, mensurituladani kisah-kisah para nabi melewati surah-surah dalam Al-Quran. Dampak dari implementasi ini seluruh pelajaran yang berbasis agama Islam bisa diimplementasikan secara visual melewati dengan berseni teater.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

### Abstract

*This study examines about 1) implementation of Islamic educational values in SKA1 theater. 2) supporting factors and inhibiting the implementation of educational values in the art of SKA1 theater. 3) the impact of the implementation of Islamic educational values in the art of SKA1 theater. This research uses qualitative approach with descriptive qualitative research type. Data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data display presentation, and inference or verification. Based on the results of the study showed that the implementation of Islamic educational values in the art of SKA1 theater helps the character of Santri built into a confident person based on Islamic education. Santri entertained and able to hone their imaginations properly and correctly, to suri tauladani the stories of the prophets through surahs in the Quran. The impact of this implementation of all lessons based on Islam can be implemented visually through artfully theater.*

**Keywords:** Educational Values Islamic Religious.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

## PENDAHULUAN

Agama adalah tata hubungan manusia dengan Tuhan. Timbulnya karya seni merupakan pantulan agama kepada kebudayaan. Islam sendiri sebagai agama yang memiliki materi ajaran yang integral dan komprehensif. Islam juga merupakan *rahmatan lil'alam* yang artinya ajarannya merambah seluruh aspek kehidupan termasuk ilmu pengetahuan, budaya, pendidikan dan seni, maka selain mengandung ajaran utama sebagai syari'ah, juga memotivasi umat Islam untuk mengembangkan seni budaya Islam, yaitu seni budaya yang mencerminkan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Seni budaya memperoleh perhatian yang serius dalam Islam karena mempunyai peran yang sangat penting untuk membumikan ajaran pertama sesuai dengan kondisi dan kebutuhan hidup umat manusia.

Dalam hal agama, pendidikan Islam yakni sebuah sistem pendidikan yang mencakup segala aspek ajaran Keislaman (yang dibutuhkan umat manusia) sebagai hamba Allah, juga sebagaimana menjadi pedoman hidup di dunia dan di akhiratnya. Sesuai dengan konsep yang diajarkan Rasulullah bahwasannya mencari ilmu itu sejak lahir sampai akhir hayat manusia, belajar ilmu sampai ke negeri Cina.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 tahun 2007 menyatakan bahwa, "Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Peserta didik memiliki posisi sentral, berarti segala kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik."<sup>2</sup>

Sejalan dengan era modernisasi, tuntutan kebutuhan manusia yang menumpuk, bertambah luas pula, maka pendidikan Islam bersifat akomodatif dan terbuka pada tuntutan era modernisasi sejurus dengan norma Keislaman. Fenomena mengenai kecerdasan secara akademik yang di lain sisi moral dan etikanya sangat minim memunculkan sosok-sosok orang pandai yang memeralat orang bodoh.

Pada hakikatnya, didikan ini diberlakukan bukan semata-mata untuk mengejar nilai, melainkan memberikan pengarahan pada setiap orang agar selalu dapat bertindak dan berperilaku baik dan benar segaris dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.<sup>3</sup> Banyak tokoh-tokoh dan pemikir-pemikir besar Islam yang peduli akan pendidikan, baik yang berasal dari manca negara dan dari negeri kita, Indonesia sendiri. Konsep pendidikan yang dipadukan dengan Islam memiliki daya tarik tersendiri oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan penulis. Bagaimana konsep pendidikan Islam yang dikaitkan dengan pendidikan etika dan moral yang

---

<sup>1</sup> Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam Dan pengembangan Seni Budaya Islam", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.V No.1 (2008), hal. 44.

<sup>2</sup> Sumantri, "Peranan Manajemen Seni Teater Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1(2019), hal. 3

<sup>3</sup>Azizah "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran, 2016", Skripsi—PAI (Kendal), 16.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

mampu menciptakan generasi bangsa yang memiliki karakter dan akhlak Islami.

Teringat pada Filsafat Pendidikan Islam yang menjadi bagian falsafah didikan yang tak terbatas oleh lingkungan infrastruktur lembaga Keislaman saja atau oleh dasar ilmu pengetahuan dan pengalaman keruhanian semata-mata, melainkan akan jauh menjangkau setiap ilmu, segala ilmu, dan pengalaman luas tak terbatas seluas harapan masyarakat muslim, maka dasar sudut pandang yang dijadikan titik tolak studinya yakni ilmu pengetahuan teoritis dan praktis di setiap bidang keilmuan, terkait masalah kependidikan yang ada saat ini dan yang mendatang di masyarakat yang terus berkembang tanpa kemacetan. Dan teater dalam mengaktualisasikan kegilaannya dapat merepresentasikan nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan maupun keseharian dari anggotanya.

Teater adalah seni yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan tradisi Islam, bahkan teater dipercaya lahir dari tradisi Yunani 2500 tahun lalu yang juga berhubungan dengan tradisi *paganisme* dan *hellenisme*. Sementara seni dalam Islam, umumnya dikenali hanya dalam bentuk seni kata, sastra atau kaligrafi. Namun, dalam beberapa tahun belakangan, sesuai dengan perkembangan agama Islam di seluruh penjuru dunia, umat Islam mampu melangkah ke area lain, yaitu melalui film dan teater Islam. Ini bukan hal yang aneh, sebab meski akarnya bukan dari kebudayaan Islam, teater sebenarnya bukanlah suatu yang asing lagi.<sup>4</sup>

Seni teater merupakan suatu karya seni yang rumit dan kompleks, sehingga sering disebut dengan *collective art* atau *synthetic art* artinya teater merupakan sintesa dari berbagai disiplin seni yang melibatkan berbagai macam keahlian dan keterampilan. Seni teater menggabungkan unsur-unsur audio, visual, dan kinestetik (gerak) yang meliputi bunyi, suara, musik, gerak serta seni rupa. Seni teater merupakan suatu kesatuan seni yang diciptakan oleh penulis lakon, sutradara, pemain (pemeran), penata artistik, pekerja teknik, dan diproduksi oleh sekelompok orang produktif. Sebagai seni kolektif, seni teater dilakukan bersama-sama yang mengharuskan semuanya sejalan dan seirama serta perlu harmonisasi dari keseluruhan tim.<sup>5</sup>

Peneliti mempunyai tujuan dengan berteater kita bisa mempelajari lebih dalam akan kehidupan dalam berdakwah atau menyampaikan pesan kepada khalayak serta menanamkan bahkan memunculkan dalam keseharian bagi anggotanya nilai-nilai pendidikan Islam dimana hal ini sejalan dengan ilmu ke-*tarbiyah*-an yang menjadi ciri khas dari Fakultas Tarbiyah.

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>6</sup> Adapun unsur-unsur Implementasi yaitu: Aspek Perencanaan dan Evaluasi.

---

<sup>4</sup> Aning Ayu Kusuma, "Menengok Seni Teater atau Drama Umat Islam Di Indonesia", *Jurnal Adabiyat*, Vol 8, No 2 (2009) hal. 373

<sup>5</sup> Eko Sentosa, Dkk, *Seni Teater Jilid I Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2008.

<sup>6</sup> Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Laring*, (Jakarta: 2016).

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.<sup>7</sup> Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*.

Menurut Mulyadi Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, Implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni: 1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan. 2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana. 3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan. 4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak. 5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana. 6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan. Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni: 1. Penyiapan sumber daya, 2. Penyiapan unit 3. Dan penyiapan metode.<sup>8</sup>

Yang kedua adalah Nilai-nilai pendidikan Islami, Spranger berpendapat bahwa Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.<sup>9</sup> Kluckhohn menambahkan bahwa nilai merupakan konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan akhir. Sedangkan pendidikan agama Islam, Halimatussa'diyah berpendapat bahwa pendidikan agama Islam harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.<sup>10</sup>

Nilai-nilai pendidikan agama Islam Menurut KH. Hasyim Asr'ari berdasarkan dalil Al-qur'an dan Hadits dalam kitab Nurul Mubin adalah: Nilai keimanan, Nilai ketaatan, Nilai kepatuhan, Nilai ketulusan, Nilai kecintaan, Nilai kasih sayang, Nilai penghormatan, Nilai persaudaraan, Nilai kesederhanaan, Nilai keindahan, Nilai kemandirian, Nilai kesabaran, Nilai pertolongan.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan Moh. Alaika Saktullah dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Teater (Study Kasus Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Teater Hastasa Surabaya). Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Seni teater atau drama merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya memiliki nilai pendidikan

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237

<sup>8</sup> *Ibid*,45.

<sup>9</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabay: CV. Jakad Media Publishing 2020), 9.

<sup>10</sup> *Ibid*,17.

<sup>11</sup> Zainul Holil, "Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nurul Dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa", 2017, Tesis—PAI, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 130.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

baik secara umum yaitu pendidikan kewarganegaraan, kebangsaan dan kemasyarakatan; maupun secara khusus, yaitu pendidikan moral budi pekerti dan susila, dan pendidikan estetis. Hasil dari pendidikan adalah perubahan sikap. Oleh karena itu, pertunjukan teater atau drama dapat menghasilkan perubahan terhadap penonton, di mana diharapkan memiliki moralitas yang tinggi dan budi pekerti yang luhur. Kesenian adalah keindahan yang berdasar pada ketertiban, sedangkan moral berdasar pada ketertiban batin.<sup>12</sup>

Dalam hal ini moral sungguh menanamkan budi pekerti yang baik atau selalu menanamkan kesesuaian dan pesan moral itu pula dapat kita temukan dalam suatu pertunjukan teater.

Perbedaan mendasar penelitian yang telah diteliti oleh Moh. Alaika Sakdullah, terletak pada respondennya, dimana dalam penelitian tersebut yang dijadikan responden adalah Teater Hastasa Surabaya, sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan reponden adalah Teater SKA1 MTA Al-Amien Preduan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam seni Teater Islami Di MTA Al-Amien. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam seni Teater SKA1 Di MTA Al-Amien. Dan Dampak Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam seni Teater SKA1 Di MTA Al-Amien.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, karena peneliti meneliti kegiatan kelompok Teater SKA1 MTA Al-Amien. Sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang akan diamati. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup> Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci. Menurut Yin dalam Fitrah & Lutfiah menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang terjadi, tetapi bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.<sup>14</sup>

Sumber data utama dari penelitian ini diambil dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan dari hasil wawancara dari beberapa informan serta hasil dari pengamatan langsung atau observasi peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung misalkan seperti dokumentasi subjek, literatur, buku-buku, dll. Dalam teknik penentuan Informan peneliti hanya menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu Peneliti menentukan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Ada tiga teknik dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu: Observasi dan Wawancara.<sup>15</sup> Observasi yang akan digunakan oleh peneliti

<sup>12</sup> Moh. Alaika Sakdullah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Teater ( Study Kasus Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Teater Hastasa Surabaya)*. Diss.IAIN Sunan Ampel, 2013. Hal.35

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

<sup>14</sup> Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2008), 209.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247-252.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

adalah *participant observation*. dalam penelitian ini, peneliti melihat kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa-apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui semua usaha yang dilakukan. Wawancara, untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dengan harapan agar ketika melakukan wawancara dengan narasumber tidak berlaku beku, sehingga lebih mudah untuk dimintai informasi seluas-luasnya.

Adapun analisis data dari penelitian ini ada tiga, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi.<sup>16</sup> Reduksi data, Dalam mereduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan; Penyajian data, peneliti menyusun informasi, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang diperoleh secara sistematis berdasarkan instrumen yang mudah dibaca dan dipahami; Verifikasi/penarikan kesimpulan, Untuk menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data dalam bentuk informasi dianalisis secara terus-menerus dan berkesinambungan, agar kesimpulan yang didapat bisa menggambarkan suatu pola hubungan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Dalam menetapkan keabsahan data, peneliti hanya menggunakan teknik Triangulasi. Adapun Triangulasi yang dipakai ialah: Triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### ***Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam seni teater SKA1 di MTA Al-Amien.***

Teater SKA1 merupakan teater yang didirikan langsung oleh Ustadz Syamsul Likulli Zaman, pada Tahun 2003 di MTA Al-Amien Prenduan, Sumenep. Tujuan didirikannya teater ini untuk membangun karakter santri agar lebih percaya diri dan memiliki mental yang baik. Dengan juga berkeinginan untuk menerapkan versi belajar yang baru, yakni mengoperasikan naskah teater dengan menggabungkan materi-materi pendidikan agama Islam. Seiring berjalannya waktu teater ini sempat vakum, karena kurangnya minat dan bakat. Data ini didapat dari catatan yang dicatat langsung oleh Syamsul. Dalam penerapannya Agus Ferdan mengatakan bahwa setiap anggota yang sudah membaca naskah wajib mengambil poin penting dan mencatatnya kedalam catatan, kemudian mengumpulkan catatan tersebut kepada pembimbing. Selanjutnya pembimbing akan menjelaskan dan membimbing anggota Teater SKA1 untuk menerapkannya ke dalam kehidupan nyata.<sup>17</sup>

Pernyataan serupa juga dipaparkan langsung oleh pembimbing Teater SKA1 Ustadz Ali Akbar Nafis yang mengatakan bahwa ia akan menjelaskan poin yang sudah mereka dapatkan dari sebuah naskah. Selanjutnya para pengurus Teater akan memantau para anggota tersebut. Ia juga menambahkan bahwa setiap anggota wajib mengucapkan salam saat bertemu dengan santri lainnya. Hal ini bertujuan agar masing-masing anggota terbiasa dengan kebaikan yang paling mendasar. Selain itu

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, 247-252.

<sup>17</sup> Agus Ferdan Wahyudi, *Wawancara*, 05 Maret 2021.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

seluruh wajib meneladani sifat baik dari tokoh-tokoh besar dalam sejarah. Tidak hanya itu dalam seni teater ini juga menerapkan dialog yang bersastra.<sup>18</sup>

Agus Ferdan Wahyudi, menambahkan bahwa, setiap anggota mencari dan memahami kisah-kisah para Nabi serta tokoh besar Islam lalu mengambil poin pada suri tauladan yang memproduksi nilai-nilai keislaman lalu memadukannya ke dalam naskah puisi untuk dibaca, drama dan teater untuk ditampilkan secara bersama-sama (kolosal). Pada acara tertentu melibatkan pengurus (muallim), akan tetapi lebih banyak ditampilkan oleh anggota teater SKA1 atau kelompok teater shof (kelas).<sup>19</sup> Pernyataan tersebut tidak dikemukakan oleh Ust.Ali Akbar Nafis dan Agus Firdan Wahyudi saja, tetapi dikemukakan oleh Muhammad Al-Fatih, anggota SKA1 bahwa "Seluruh jajaran pembina, pengurus, dan anggota Teater SKA1, dan sebagian besar para santri. Karena penerapan nilai-nilai ini menyangkut tentang pendidikan Islami. Semestinya semua komponen ikut andil dan berpartisipasi. Latihan rutin bagi anggota kelompok Teater ini hanya seminggu sekali, pada hari Kamis sore dan mungkin ada tambahan waktu lain jika ada suatu hari harus menunda agenda latihan rutin ini. Sedangkan tempatnya diselenggarakan di lapangan asrama, lapangan gedung SMA dan Markas Teater sendiri. Di beberapa waktu, tempat bisa disesuaikan oleh para pelatih dari pengurus Organisasi santri".<sup>20</sup>

### ***Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam seni teater SKA1 di MTA Al-Amien.***

Dalam Penelitian yang peneliti lakukan dilapangan ada dua Faktor yang mempengaruhi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam seni Teater SKA1 di MTA Al-Amien Prenduan yaitu Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pengimplementasian ini adalah efisiensi waktu yang menjadikan seluruh komponen pementasan menjadi siap untuk selalu tampil di setiap acara. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Achmad Ziad Ilmi Wakil Ketua Teater SKA1, Kelas XII IPA A. ia memaparkan bahwa adanya dukungan dari para asatid (guru/ustad), dan antusiasnya para santri.<sup>21</sup> Dengan begitu santri dapat dengan leluasa dalam berkreasi serta dapat menumpahkan segala hal yang ada dalam pikiran mereka.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Agus Ferdan Wahyudi, ia mengatakan bahwa banyaknya dukungan dari banyak kalangan mulai dari para Asatidz dan para pengurus kelas 5.<sup>22</sup> Karena bagaimanapun juga dukungan sekecil apapun akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri. Muhammad Alief Anshori juga memaparkan hal yang sama yaitu adanya banyak dukungan dari dari para mentor, para asatidz, para pengurus, santri *Niha'I* (kelas 6) dan dari alumni-alumni yang kadang berlatih bersama bahkan memberi motivasi untuk terus berkreasi.<sup>23</sup>

Faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni teater Islam ini adalah segala hal yang secara tiba-tiba seperti ketidaksiapan aktor, perubahan agenda asrama atau pondok dan cuaca. Dan yang

<sup>18</sup> Ali Akbar Nafis, *Wawancara*, 05 Maret 2021.

<sup>19</sup> Agus Firdan Wahyudi, *Wawancara*, 05 Maret 2021.

<sup>20</sup> Muhammad Al-Fatih, *Wawancara*, 05Maret 2021.

<sup>21</sup>Achmad Siyad Ilmi, *Wawancara*,05 Maret 2021.

<sup>22</sup> Agus Ferdan Wahyudi, *Wawancara*, 05 Maret 2021.

<sup>23</sup> Mohammad Alief Anshori, *Wawancara*, 05 Maret 2021.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

menghambatnya lebih banyak pada agenda yang tak terduga, sehingga berbenturan dengan agenda atau acara dan mewajibkan santri untuk menunda pementasan/penampilan, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Ziyad Ilmi bahwa waktu adalah salah satu faktor penghambat, sebab jadwal yang ada di MTA selalu berubah-ubah.<sup>24</sup>

Menurut Faril Akbar, Anggota Teater SKA1, kelas XII IPA A, "Jajaran pengurus dan para asatid yang sangat optimal dalam melatih sekaligus mengawasi langsung berjalannya latihan rutin mingguan. Dan tidak ada penghambat, kecuali waktu pelaksanaan yang berubah karena agenda/acara pondok yang bersifat wajib dan harus mengubah jadwal latihan. Dan alhamdulillah, dari sekian banyaknya penghambat, perlahan-lahan mulai mendukung pengimplementasian ini, karena merasa bahwa jalan untuk memudahkan pendidikan karakter anak mulai sejak dini yaitu melewati pendekatan secara berkesenian".<sup>25</sup> Begitupun juga Ust. Ali Akbar Nafis, Pembina Teater SKA1 Mengatakan bahwa, "Kesiapan para santri dalam penerapan hal tersebut, karena tak jarang, durasi pembuatan naskah serta persiapan penampilan seperti latihan, persiapan kostum, make up dan lain sebagainya hanya berkisar 3-4 jam saja, sehingga kesiapan mereka benar teruji baik secara mental dan manajemen waktu".<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina dan anggota teater bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam teater SKA1 adalah efisiensi waktu yang menjadikan seluruh komponen pementasan menjadi siap untuk selalu tampil di setiap acara. dan faktor penghambat yaitu: segala hal yang hal secara tiba-tiba seperti ketidak siapan aktor, perubahan agenda asrama atau pondok dan cuaca.

## ***Dampak dari Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam seni teater SKA1 di MTA Al-Amien.***

Dampak positif dari Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni teater SKA1 ini yang dirasakan oleh santri adalah hiburan, lebih dari sekedar hiburan sebenarnya adalah mendidik santri dengan cara bergerak berlandaskan kebebasan hati. Dalam hal ini Ust. Ali Akbar Nafis selaku Pemimpin Teater SKA1 mengemukakan bahwa. "Saya rasa, soal nomor tiga sudah banyak terjawab dengan soal-soal sebelumnya. Contoh, para santri kemudian akan berlomba memperindah struktur bahasa dalam kegiatan sehari-harinya. Mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam sepanjang hidupnya, membuat santri lainnya tertarik untuk mengenal banyak hal terutama dalam pendidikan. Membuka kepekaan pikiran mereka tentang norma keagamaan yang terkandung dan terselip di dalam makna sebuah pementasan yang ditampilkan dalam bentuk teaterikal".<sup>27</sup>

Menurut Moh. Alief Anshari, Ketua RITMA 2020-2021, kelas XI IPA A mengatakan bahwa "Dampak yang dirasakan oleh santri dan sangat positif adalah santri merasa terhibur dengan karya-karya kelompok teater ini. Dan mereka mulai mempelajari segala macam cara untuk mengekspresikan diri, mulai menentukan sikap yang baik dalam kegiatan yang internal (forum resmi) maupun kegiatan yang

<sup>24</sup>Ahmad Ziyad Ilmi, *Wawancara*, 05 Maret 2021.

<sup>25</sup>Faril Akbar, *Wawancara* 05 Maret 2021.

<sup>26</sup>Ali Akbar Nafis, *Wawancara* 05 Maret 2021.

<sup>27</sup>Ali Akbar Nafis, *Wawancara* 05 Maret 2021

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

eksternal (pertemuan biasa). Mampu menyesuaikan pergaulan, sebab eksistensinya ditunjukkan ketika mereka mulai mengikuti latihan hingga menyelesaikan sebuah karya pementasan. Serta bisa menempuh kecakapan belajar yang baik.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas adanya dampak positif dari Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni teater SKA1 adalah santri terhibur dengan karya-karya kelompok teater. Dan santri mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam sepanjang hidupnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu: Dalam penerapan atau pengimplementasian nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam seni teater SKA1, sangat efektif. Para pendidik, dalam hal ini asatid lebih efisien dalam mendidik karakter santri, karena terbantu dengan adanya kelompok minat ini. Dalam banyaknya variasi yang disampaikan oleh beberapa Narasumber, bahwa sebelum mereka belajar berteatrical tentang suatu kisah atau naskah, pasti ada orientasi kerja bahasa terlebih dahulu, baru mulai mengekspresikannya ke dalam seni teater. Dua keuntungan pendidik dalam satu tahap pendidikan yang baik untuk karakter santri.

Adapun kendala yang di hadapi ketika pondok merubah agendanya secara tak terduga, maka pementasan yang akan dilangsungkan pada jadwal yang tertanggal akan ikut berubah, dan seluruh tim dalam kelompok harus menentukan ulang waktu yang tepat untuk menampilkan teater Islam, dan secara tidak langsung mereka kembali jenuh dalam lingkup kegiatan yang sangat padat. Dan apabila hiburan yang juga mendidik ini tertahan dalam waktu yang sangat lama, maka para pendidik semakin kurang kreatif dalam membangun minat belajar santri atau peserta didik.

## Saran

1. Kepada guru agar lebih memiliki kemauan untuk meningkatkan kreatifitas dan kecendekiaan santri.
2. Kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian kembali dengan topik yang sama agar bisa menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini, karena penelitian ini memiliki banyak kekurangan.
3. Kepada pembaca, semoga bisa menginspirasi, dan menghibur diri anda dengan membaca penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2005)

Aning Ayu Kusuma, "Menengok Seni Teater atau Drama Umat Islam Di Indonesia", *Jurnal Adabiyat*, Vol 8, No 2 (2009)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta. 1998)

Azizah, Nur. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri (Kendal: 2016)

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa*

---

<sup>28</sup>Moh. Alief Anshari, *Wawancara* 05 Maret 2021.

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

*Indonesia (KBBI) Laring*, (Jakarta: 2016).

Fitrah dan Lutfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv jejak, 2008)

Halimatussa'diyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabay: CV. Jakad Media Publishing 2020).

Holil, Zainul. "Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nurul Dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa", 2017, Tesis—PAI, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Inayah, Mamluatul. "Konsep Ihsan Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Sachiko Murata dan William Chittik". 2015, Tesis—PAI. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim).

Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2017)

Mulyadi, Deddy, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*(Bandung: Alfabeta, 2015).

Matondang, Husnel Anwar. "Konsep Al-Iman Dab Al-Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-'Izz Ibn Abd Aa-Salam", *Analytica Islamica*. Vol: 4, No, 1, (2015).

Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam Dan pengembangan Seni Budaya Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.V No.1 (2008)

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Sakdullah, Moh. Alaika. " *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Teater* ( Study Kasus Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Teater Hastasa Surabaya)". Diss.IAIN Sunan Ampel, 2013.

Sentosa, Eko. Dkk, *Seni Teater Jilid I Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional*, Tahun 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA. 2009

Sumantri, "Peranan Manajemen Seni Teater Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1(2019)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)

Husnel Anwar Matondang, "Konsep Al-Iman Dab Al-Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-'Izz Ibn Abd Aa-Salam", *Analytica Islamica*, Vol: 4, No, 1, (2015), 62-64.